

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri yang semakin lama semakin cepat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya supaya tetap bertahan dan berkembang. Agar dapat memenuhi persaingan perusahaan dituntut melakukan perbaikan pada tiap bagian. Perbaikan dilakukan dengan terlebih dahulu mengukur sistem yang ada, menganalisa dan untuk memutuskan apakah sistem tersebut perlu diperbaiki atau tidak. Penilaian kinerja merupakan bagian dalam sistem manajemen dengan membandingkan antara rencana yang dibuat dan hasil yang dicapai, menganalisa penyimpangan yang terjadi dan melakukan perbaikan. Perusahaan juga harus mengetahui bagaimana kondisinya, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam usaha mencapai tujuan perusahaan (Yusa,2016)

Suatu perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial-strength*) yang dimiliki perusahaan selain berguna bagi perusahaan dan menajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti, kreditor, investor, dan pemerintah untuk

menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah penyedia informasi yang penting bagi *users of information*. Dalam *statement of financial accounting concepts (SFAC) No.1* dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif mempengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan (Pongoh, 2013)

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Fajrin,2016)

Perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan yang dapat bertahan didalam persaingan yang semakin ketat antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Keunggulan yang dimiliki perusahaan agar dapat memenangkan persaingan adalah perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Karena kinerja keuangan yang baik dan tetap menjaga serta dapat meningkatkan kinerja keuangan setiap tahunnya merupakan salah satu faktor penting yang menjadi tolak ukur para investor ataupun calon investor dalam memutuskan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Terdapat berbagai macam analisis rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas diukur untuk mengukur sejauh mana rasio rasio tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu diketahui. Hery (2016:193)

Dari semua rasio profitabilitas, penulis hanya akan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Karena kedua rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham dan laba. *Return On Equity* merupakan salah satu variabel yang terpenting yang di lihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang di miliki perusahaan. Laba perusahaan dapat di ukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang di milikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.

Pengertian *Return On Assets (ROA)* menurut kasmir (2014:201) yaitu “Return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.” Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang di miliki perusahaan. ROA yang negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative atau rugi. *Return On Asset (ROA)* pengembalian atas aktiva merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya mengenai analisis ROA dan ROE agar perusahaan dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Dalam penelitian menggunakan beberapa

metode analisis yaitu rasio *Return On Asset*, dan rasio *Return On Equity*. Hasil dari penelitiannya memberikan informasi dari analisis beberapa rasio tersebut yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode penelitian. Yang tentunya bisa berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran kinerja keuangan yang digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara dalam menelaah atau mempelajari hubungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu perusahaan.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan penggabungan ini dimulai pada tanggal 1 desember 2007, dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengertian bursa efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka. Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (IDX: INDF) atau lebih dikenal dengan nama Indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan total food solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

**Tabel 1.1 Posisi Keuangan
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2018-2020.**

Keterangan	Laba bersih	Total asset	Total ekuitas
2018	4.961.851	96.537.796	49.916.800
2019	5.902.729	96.198.559	54.202.488
2020	8.752.066	163.136.516	79.138.044

(Data dikelola dari Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba bersih dari tahun 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan, sementara itu total asset pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2020 total asset dan total ekuitas mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan

informasi posisi keuangan di atas memang belum menggambarkan kinerja perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara keseluruhan maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut dari sisi keuangannya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan *RETURN ON ASSET(ROA)* dan *RETURN ON EQUITY(ROE)* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA(BEI) Tahun 2018-2020.**”

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya penurunan total asset dari tahun 2018 sampai tahun 2019, tetapi laba bersih mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2019. Sementara itu pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan dan diiringi dengan kenaikan total ekuitas pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting bagi suatu penelitian yang berguna untuk menjadikan penelitian terarah ke masalah tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan Batasan masalah pada analisis rasio keuangan serta rasio yang digunakan adalah rasio *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan rasio *Return On Asset (ROA)*
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan rasio *Return On Equity (ROE)*

1.4. Tujuan masalah

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan rasio *Return On Asset (ROA)*
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan rasio *Return On Equity (ROE)*

1.5. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana penelitian ini juga dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis untuk

menambah pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini di pelajari.

b Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran kepada perusahaan tentang kondisi atau kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa akan datang.

c Bagi Akademis

Melalui penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi terutama ilmu ekonomi manajemen.

d Bagi Pihak Lain

Melalui penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam analisis kinerja keuangan, juga sebagai referensi dalam pembuatan skripsi ataupun penelitian dimasa yang akan datang.

e Bagi Universitas Islam Sumatera Utara

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pustaka bagi Universitas Islam Sumatera Utara dan sebagai referensi lebih lanjut bagi mahasiswa dan peneliti yang kelak berminat dengan pembahasan penelitian ini, juga dapat digunakan untuk bahan kepustakaan yang dapat digunakan untuk penelitian yang lebih luas.